Sibatik Journal
Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan
E-ISSN: 2809-8544

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PABRIK PENGOLAHAN KAYU CERMAI JAYA

Dimas Kusuma Nur Mahesa[1], Luke Suciyati Amna[2]
Universitas Bandar Lampung
Email: dimaskusumanurmahesa601@gmail.com[1], luke.suciyati.amna@ubl.ac.id[2]

Abstract

This study aims to determine the analysis of the application of environmental accounting at the Cermai Jaya wood processing plant. The researcher uses a qualitative research model. The types of data used in this study are secondary data and primary data. There are 3 data analysis techniques, namely Data Reduction, Data display and Verification. The results of the research of the Cermai Jaya Wood Processing Factory in its operational activities produce solid waste and manage the waste internally and externally, the Cermai Jaya Wood Processing Factory in allocating environmental costs has been done quite well according to PSAK Year 2015 No.1 Presentation of Financial Statements, but still has not formed a Financial Accounting Special Report and has not explained specifically in the Notes on the Financial Statements (CLAK) and the category of environmental costs allocated by the Cermai Jaya Wood Processing Factory in accordance with the theory of Hansen and Mowen .

Keywords: *Environmental Accounting, PSAK 2015 No.1, Factory, Waste*.

Abstrak

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui Menganalisa penerapan Akuntansi Lingkungan pada Pabrik Pengolahan kayu Cermai Jaya.Untuk mengetahui kesuaian antara proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan yang diterapkan Pengolahan Kayu Cermin Jaya dengan PSAK. Peneliti menggunakan model penelitian Kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder dan Data primer. Teknik analisis data ada 3 yaitu Reduksi Data, Data display dan Verification.Hasil penelitian Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya dalam kegiatan operasionalnya menghasilkan limbah padat dan mengelola limbahnya dikelola secara internal dan Eksternal, Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya dalam mengalokasikan biaya lingkungan sudah dilakukan dengan cukup baik menurut PSAK Tahun 2015 No.1 Penyajian Laporan Keuangan, tapi masih belum membentuk Laporan Khusus Akutansi keuangan dan belum menjelaskan secara khusus pada Catatan Laporan Atas Keuangan (CLAK) dan Kategori biaya lingkungan yang dialokasikan oleh Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya sesuai dengan teori Hansen dan Mowen.

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan, PSAK Tahun 2015 No.1, Pabrik, Limbah.

PENDAHULUAN

Isu Lingkungan adalah isu utama dan vital untuk menjadi fokus. Saat ini, kesejahteraan Lingkungan tidak bisa dihindarkan dan sudah pasti dirugikan. Manusia adalah pendukung terbesar dari kerusakan alam yang terjadi, misalnya, dalam latihan bisnis yang mereka lakukan.Oleh sebab itu, Pemerintah mengeluarkan UU PT tahun 2007 mengatur Kewajiban Perusahaan untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Limbah yang dihasilkan dari aktivitas organisasi memiliki kemungkinan bahwa limbah tersebut merusak iklim. Pemborosan tersebut memerlukan pengelolaan dan penanganan yang luar biasa oleh

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.271
ISSN 2809-8544

organisasi agar tidak menimbulkan akibat yang lebih merugikan terhadap iklim di mana organisasi tersebut bekerja.

Fenomena yang muncul adalah serbuk gergaji merupakan partikular yang berbahaya, dengan asumsi masuk ke saluran pernapasan akan menyebabkan gangguan pernapasan pada spesialis. Buruh di industri penanganan kayu berada pada pertaruhan yang luar biasa untuk mengumpulkan debu kayu di tempat pernapasan mereka. Debu kayu yang dihirup oleh pekerja akan masuk ke sistem pernapasan dan tertahan di jaringan paru-paru bersamaan dengan keterbukaan terhadap debu kayu. (Fujianti et all, 2015).

Penelitian ini mengambil Objek penelitian Pabrik Pengolahan Kayu Cermin Jaya yang bergerak di bidang Pengolahan kayu. Pabrik menghasilkan limbah dari pengolahan kayu, dalam proses produksi barang yang dihasilkan. Limbah pengolahan kayu sisa produksi akan memiliki dampak buruk bagi kesehatan jika para karyawan terus menerus terpapar serbuk kayu dalam jumlah yang besar dan sangat lama. Penyakit yang dapat disebabkan oleh serbuk kayu semacam Sesak nafas, iritasi kulit, harus dicegah atau bahkan ditangani agar tidak merugikan pihak pekerja.

Stakeholder Theory adalah pertemuan atau orang yang dapat mempengaruhi tujuan asosiasi tanpa henti. Hipotesis Stakeholder bukan hanya berkomitmen atas pemilik modal (Pemegang Saham) namun juga memiliki kewajiban sosial dan Lingkungan. Stakeholder berada di dalam dan di luar pertemuan seperti otoritas publik, organisasi pesaing, wilayah lokal yang mencakup, perwakilan, wilayah lokal dan iklim. Dari klarifikasi hipotesis Stakeholder, dapat dikatakan bahwa Akuntansi Lingkungan adalah elemen penting bagi organisasi dan hipotesis Stakeholder mendukung Kelestarian Lingkungan untuk Perusahaan (Budimanta,2008).

Legitimasi adalah pandangan atau kesan perbuatan entitas sesuai dengan pengaturan standar, nilai, dan keyakinan dibangun secara sosial. Hipotesis legitimasi berpusat di sekitar teknik penyelia dalam organisasi yang memutuskan untuk memenuhi harapan keaslian yang tinggi. Legitimasi menghadapi perubahan yang diimbangi dengan perubahan dan perbaikan dalam iklim dan masyarakat di mana organisasi itu berada. Perubahan nilai dan Norma Sosial di Masyrakat sebagai hasil dari peningkatan peradaban manusia juga menjadi inspirasi untuk perubahan atau perubahan Legitimasi. (Deegan, 2002).

Menurut Undang-Undang Replubik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat 1 adalah: “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilaku, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”

Dilihat dari perluasannya, ada anggapan yang membagi lingkungannya menjadi 2 macam, yaitu: 1. Lingkungan dalam adalah di dalam Area Pabrik atau di area produksi. 2. Lingkungan luar berada di luar area atau fasilitas Produksi.

Pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga

melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pasal 1 ayat 14.

Limbah sebagai sisa suatu usaha atau kegiatan.limbah dapat diartikan sebagai sisa suatu usaha atau kegiatan dari rumah tangga, industri, pertambangan, dan kegiatan lain yang merupakan bahan berbahaya dan beracun bagi lingkungan sekitar menurut UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Efek dari aktivitas manusia bisa positif atau negatif. Bagaimanapun, sebagian besar latihan bisnis yang dilakukan oleh orang-orang tentang iklim akan pesimistis atau dapat merusak iklim. Atas dasar itulah sebagai pencipta tatanan manusia akan membuat pedoman atau pedoman untuk mengurangi dampak yang dapat merusak Lingkungan.

Akuntansi Lingkungan (Environmental Accounting atau EA) adalah cabang akuntasi yang merupakan bentuk tanggung jawab sosial dari perusahaan terhadap dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan dan alokasi biaya-biaya lingkungan untuk mengurangi, menahan dan menghilangan dampak buruk dari aktivitas produksi pada Lingkungan hidup.

Kontaminasi dan Limbah adalah contoh konsekuensi yang merugikan dari kegiatan organisasi yang memerlukan kerangka pembukuan alami sebagai perintah atas kewajiban organisasi. Pemborosan dewan yang dilakukan oleh organisasi memerlukan bukti yang dapat dikenali, estimasi, pertunjukan, pemaparan, dan pengumuman biaya administrasi limbah dari efek samping dari latihan fungsional organisasi.

Tujuan Akuntansi Lingkungan adalah untuk membangun seberapa banyak data penting yang dapat diakses oleh orang-orang yang membutuhkan atau menggunakannya. Sementara itu, satu lagi pengungkapan pembukuan yang tidak memihak terkait dengan kegiatan pelestarian ekologi oleh organisasi dan asosiasi lain, yang menggabungkan kepentingan asosiasi publik dan organisasi terbuka di sekitarnya.

Akuntansi Lingkungan juga memiliki keunggulan penerapannya, sebagai berikut: Perusahaan dapat mengukur biaya dalam menciptakan tenaga kerja dan produk, sehingga organisasi dapat meningkatkan manfaat dan biaya, Sebagai kewajiban administrator dalam membedakan biaya dalam siklus pembuatan, Sebagai perangkat kontrol biaya yang membantu kepala dalam mengendalikan biaya Lingkungan, misalnya, memperbaiki biaya dan mengurangi biaya Lingkungan, biaya alam dan peningkatan kualitas dapat diterapkan dengan sukses oleh organisasi, dengan pelaksanaan pembukuan alami dalam organisasi, penghibur bisnis dapat melacak cara-cara imajinatif untuk mengurangi biaya Lingkungan dan meningkatkan kesadaran organisasi tentang isu-isu Lingkungan.

Biaya Lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh entitas terkait dengan kerusakan Lingkungan yang disebabkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya Lingkungan terdiri dari biaya internal (terkait dengan mengurangi siklus produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) dan biaya eksternal terkait dengan biaya untuk memperbaiki kerusakan yang ditimbulkan oleh squarer yang dihasilkan dari latihan. bisnis.

Dimas Kusuma Nur Mahesa[1], Luke Suciyati Amna[2]
DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.271
ISSN 2809-8544

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan karena kualitas Lingkungan yang buruk atau karena kualitas alam yang buruk mungkin terjadi.

Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Sehingga untuk tahap untuk mengetahui alokasi biaya lingkungan, maka tahap-tahap untuk pengalokasian biaya menurut PSAK Tahun 2015 No.1 Penyajian Laporan Keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi

Menurut Kerangka Dasar PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 49, Entitas mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam publikasi yang sama. Misalnya, di Pabrik Pengolahan Kayu, untuk mencegah hal-hal buruk karena limbah yang akan menjenuhkan Lingkungan, jalur produksi akan mengeluarkan biaya untuk mengatasinya.

2. Pengakuan

Dalam Kerangka Dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015 paragraf 82 pengakuan *(recognition)* merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan mengungkapkan sesuatu baik dalam kata-kata maupun dalam seberapa besar pengakuan dan pengumuman manfaat yang belum ditentukan lembar atau artikulasi bayaran. Hal-hal yang memenuhi aturan tersebut harus dirasakan belum bisa ditentukan lembaran atau membayar proklamasi. Ketidakmampuan untuk memahami hal-hal tersebut dapat disesuaikan melalui pengaturan pembukuan yang digunakan atau melalui catatan atau materi informatif.

3. Pengukuran

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 99 Tahun 2015, Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlahdasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan.

4. Penyajian

Penyeajian biaya lingkungan ini didalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut Menurut Suwardjono (2013). PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.

Sibatik Journal
Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan
E-ISSN: 2809-8544

5. Pengungkapan

Menurut PSAK No. 1 paragraf 117 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bahwa:"Entitas dapat mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yangditerapkan yang relevan lebih memahami laporan keuangan."

Menurut Hansen dan Mowen (2012:413) biaya lingkungan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori yaitu biaya pencegahan (preventif cost), biaya deteksi (detection cost), biaya kegagalan internal (internal failure cost), dan biaya kegagalan Ekternal (externail failure cost).

METODE

Peneliti menggunakan model Kualitatif. Penelitian dilakukan dalam keadaan yang wajar dan layak di tempat pendataan, pengumpulan dan pemanfaatan peralatan penelitian, dan data yang diberikan adalah awal berdirinya organisasi, tujuan organisasi, desain pendirian, kegiatan organisasi di Kayu Cermai Jaya. Pengolahan.

Ada dua jenis Data yang digunakan, untuk lebih spesifik: informasi Primer dan informasi Sekunder. Informasi Primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber Aslinya, melalui wawancara dengan orang yang memiliki posisi untuk memberikan jawaban yang diajukan selama Wawancara. Sedangkan informasi Sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung, tepatnya melalui perantara media (diperoleh dan dicatat oleh berbagai pertemuan). Untuk Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun informasi yang diperoleh dengan menggunakan prosedur pengumpulan informasi yang berbeda, seperti wawancara, survei, persepsi dan dokumentasi seperti akun video/suara dengan memilah-milah informasi dan memilih mana yang penting dan dipertimbangkan, sebagai serta membuat berakhir, dengan tujuan bahwa mereka langsung. tanpa bantuan orang lain dan orang lain. Ada 3 Teknik Analisis Data Kualitatif yaitu: Reduksi Data, Data Display, dan Verrification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tahapan Alokasi Biaya Lingkungan sebagaimana dimaksud dalam PSAK 2015 No.1 Penyajian Laporan Keuangan

No.	PSAK Tahun 2015 No.1	Alokasi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya	Keterangan
1	Identifikasi Biaya : PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 49, Entitas mengidentifikasi laporan	Identifikasi Biaya Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya : Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya telah	Sesuai

Dimas Kusuma Nur Mahesa[1], Luke Suciyati Amna[2]
DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.271
ISSN 2809-8544

	keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam publikasi yang sama.	mengeluarkan biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah.	
2	Pengakuan : Berdasarkan PSAK Tahun 2015 No.1 Paragraf 82, Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi	Pengakuan Biaya Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya : Biaya limbah Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya di alokasikan ke bagian umum dan admin dimasukkan pada laporan keuangan yaitu Laporan Operasional, laporan arus kas dan neraca. Kemudian diakui sebagai biaya saat pengeluaran itu berlangsung,menggunakan metode kas basis dan dalam tahap akan menuju Accrual Basis. Untuk pencatatannya tidak memiliki rekening tersendiri	Sesuai
3	Pengukuran : Menurut PSAK Tahun 2015 No.1 Paragraf 99, Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan kedalam neraca dan laporan laba rugi	Pengukuran Biaya Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya : Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya menjelaskan bawha Pengukuran pengeluaran biaya limbah itu menyesuaikan, dengan pekerja yang digaji harian maka biaya menyesuaikan dengan yang dikeluarkan dan juga ada yang dilihat dari realisasi anggaran tahun sebelumnya untuk biaya-biaya tertentu.	Sesuai
4	Penyajian : PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 15 laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja	Penyajian Biaya Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya : Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya mengungkapkan biaya yang berkaitan dengan pengelolaan	Sesuai

Sibatik Journal
Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan
E-ISSN: 2809-8544

	keuangan, dan arus kas entitas	limbah ini masuk ke biaya umum dan admin, belanja barang dan jasa dalam laporan operasional, arus kas, dan neraca. Dikelompokkan dengan biaya yang sejenis. Jadi, tidak disajikan tersendiri dalam laporan keuangan	
5	Pengungkapan : Menurut PSAK Tahun 2015 No.1 Paragraf 47, Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan khusus dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), atau laporanperubahan ekuitas dan mensyaratkan pengungkapan dari pos pos lainnya pada laporan keuangan tersebut atau catatan atas laporan keuangan.	Pengungkapan Biaya Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya : Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya menjelaskan bahwa Kebijakan akuntansi mereka diungkapkan ke dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) secara sederhana. Sedangkan untuk biaya yang berhubungan dengan Akuntansi Lingkungan mereka tidak mengungkapkannya secara khusus.	Tidak sesuai.

Tabel 2. Biaya Lingkungan Menurut Hansen dan Mowen

No.	Kategori Biaya Menurut Hansen dan Mowen	Biaya Lingkungan Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya	Keterangan
11	Biaya Pencengahan : Biaya-biaya untuk mencegah kegiatan usaha yang menghasilan limbah	Biaya Pencegahan : - Biaya Pembuatan Oven tiga pintu - Biaya Peralatan kebersihan	Sesuai
22	Biaya Deteksi :	Biaya Deteksi:	Sesuai

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.271
ISSN 2809-8544

	Biaya-biaya yang dilakukan untuk menentukan kegiatan usaha yang dilakukan telah memenuhi Standar Lingkungan	- Biaya Uji Emisi Konsultan	
33	Biaya Kegagalan Internal: Biaya-biaya yang dilakukan saat kegiatan usaha suatu perusahaan menghasilkan limbah akan tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar perusahaan.	Biaya Kegagalan Internal : - Biaya Pengoperasian Oven - Biaya Pengurasan Gudang Debu - Biaya Pemeliharaan Dust Collector	Sesuai
44	Biaya Kegagalan Eksternal : Biaya-biaya untuk membuang limbah ke lingkungan luar perusahaan.	Biaya Kegagalan Eksternal : - Biaya Jasa Pengangkut Abu	Sesuai

Tabel 3. Usulan Pelaporan Biaya Lingkungan Untuk Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya

Biaya Lingkungan	Jumlah Biaya	Nominal (Rp)	Presentase
Biaya Pencegahan	1. Pembuatan Oven tiga pintu	**1.284.900.000**	**12%**
	2. Peralatan Kebersihan	**2.835.000**	**0,028%**
Biaya Deteksi	1. Uji Emisi Konsultan	**7.000.000**	**0,07%**
Biaya Kegagalan Internal	1. Pengoperasian Oven	**193.450.000**	**1,935%**
	2. Pengurasan Gudang Debu	**58.400.000**	**0,584%**
	3. Pemeliharaan Dust Collector	**2.400.000**	**0,024%**
Biaya Kegagalan	1. Jasa pembuangan Abu	**6.000.000**	**0,06%**

Sibatik Journal
Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan
E-ISSN: 2809-8544

Eksternal			
	Total	**1.554.985.000**	**15,55%**

Persentase yang paling besar dipegang oleh Pembuatan Oven tiga pintu dikarenakan, yang digunakan unutk membakar serbuk kayu, sekaligus bagian dari proses produksi Pabrik.

KESIMPULAN

Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya dalam kegiatan operasionalnya menghasilkan limbah dan mengelola limbahnya dikelola secara internal dan Eksternal. Berdasarkan PSAK Tahun 2015 No.1, Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya dalam mengalokasikan biaya lingkungan sudah dilakukan dengan baik, tapi ada satu yang tidak sesuai dengan PSAK yaitu di bagian pengakuan. Dikarenakan untuk biaya yang berhubungan dengan Akuntansi Lingkungan mereka tidak mengungkapkannya secara khusus. Mereka masih mengelompokkan semua biaya lingkungan ke dalam biaya operasional tanpa ada laporan khusus yang berkaitan dengan Akuntansi Lingkungan.Kategori biaya lingkungan yang dialokasikan oleh Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya sudah sesuai dengan teori Hansen dan Mowen.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica dan Wijayanto, Dwi. 2007. Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. Proceedings The 1st Accounting Conference. Depok, 7 – 9 November 2007.

Ardiansyah. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah III Makasar.

Budimanta, Arif. Dkk. 2008. *Corporate Social Responsibility Alternatif bagi Pembangunan Indonesia.* Cetakan Kedua. Jakarta: ICSD.

Burhany, Dian Imania. Nurniah. 2012. Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan.

Dondokambey, G. Y. (2012). Analisis Perlakuan Akuntansi Dan Pengalokasian Biaya Lingkungan Pada Pt Aspex Kumbong. Infestasi, 8(1), 63-80.

Deegan, Craig. 2004. Financial Accounting Theory. New South Wales : Mc Graww-Hill Australia.

Deegan, C.(2002a). The Legitimising Effect of Socialand Environmental Disclosure-a Theoretical Foundation. Accounting,Auditing & Accountability Journal, 15(3), 282-343

Ericha Betha Wardiana, A. H. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap. Media.Neliti.Com , 139.

Fujianti, P., Hasyim, H., & Sunarsih, E. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Keluhan Gangguan Pernapasan pada Pekerja Mebel Jati Berkah Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *6*(3).

Guthrie, J and Parker, L.D, 1989. *Cotporate Social Disclosure Reporting. Accounting and Business Research.* Vol. 9 No.2

Hansen dan Mowen. 2012. Management Accounting Buku 2 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat

DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.271
ISSN 2809-8544

Indrawati, N. M., & Rini, I. G. A. I. S. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan. Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, 9(2), 85-95.

Jaya, H. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Laba Perusahaan Pt.Imeco Batam Tubular. Journal Measurument , 59.

Mulyani, N. S. (2013). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem Dan Terpentin (Pgt) Garahan-Jember.

Nilasari, F. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (Pg Djatiroto).

Kamieniecka Malgorzata. Dkk. 2013. "Enviromental Accounting As an Expression Of Implementation Of Coorporate Social Responsibity Concept" International Conference.

Kusumaningtias, R. 2013. Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?. Proceding seminar nasional dan call for paper sancall. Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

O'Donovan, G. (2002). Environmental Disclosures in the Annual Report : Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. Accounting, Auditing & Accountability Journal,15(3),344-371

Rahayu, Sri. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat DR. Wahidin Sudirohusodo Makasar. (Online), Universitas Muhammadiyah Makasar.

Regina Mariana Franciska, J. J. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern , 58.

Ridwan, M., Prita, S., & Sudarno, S. (2019). Klasifikasi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Jember Klinik. E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 6(2), 102-107.

Samsiar, dkk. 2020. Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kualitatif). (Online), Accounting Research Unit (ARU Journal).

Sari, Mitra dkk. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar, Unibos Makassar.

Sinaga, J. M. (2020). Gambaran Kadar Debu Kayu di Tempat Kerja dengan Faal Paru sebelum, saat, dan sesudah Bekerja pada Pekerja Industri Pengolahan Kayu Perusahaan X, Tanjung Morawa-Sumatera Utara.

Sukirman-Suciati, A. S. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 3(2), 89-105.

Suwarjdono. 2012. *Teori Akuntansi: Perekayasaaan Pelaporan Keuangan.*Yogyakarta.

Wanggono, A. W. (2016). Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan. Di Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Widiyani, Sri. (2017). Analisis Dampak Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam. (Online), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Wulandari, R., Natasari, D., & Faiz, I. A. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa "X"). Monex: Journal of Accounting Research-Politeknik Harapan Bersama Tegal, 8(1), 169-188